BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini menggunakan 3 jurnal sebagai bahan acuan yang dilakukan oleh:

Raharjo, Hakim, Manurung, dan Maulana (2014) melakukan penelitian *"The Determinant of Commercial Banks Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression*" perbankan Bank Umum di Indonesia. Terdapat 30 bank sebagai sample untuk periode kwartal I 2008 sampai kwartal IV 2012. Mereka menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan panel data.

Dari hasil penelitian disimpulanan bahwa ROA adalah faktor internal yang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap marjin bunga bersih, sedangkan inflasi merupakan satu-satunya faktor eksternal yang berpengaruh terhadap marjin bunga secara signifikan pada tingkat 5%. Di sisi lain, faktor penentu yang mempengaruhi keuntungan margin bunga bank swasta nasional adalah modal, cadangan wajib, dan suku bunga deposito dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan; sedangkan net interest margin regional Bank Pembangunan dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), efisiensi (BOPO), dan risiko kredit (NPL).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LNSIZE positif dan signifikan terhadap NIM, ROA positif dan signifikan terhadap NIM, BOPO positif dan signifikan terhadap NIM, CAR positif dan signifikan terhadap NIM,

GWM positif dan signifikan terhadap NIM, LDR positif dan signifikan terhadap NIM, NPL positif dan signifikan terhadap NIM, dan INFL positif dan signifikan terhadap NIM.

Penelitian yang ke dua dilakukan oleh Shahidul Islam (2016), dengan judul *"The determints of bank net interest margins: A panel evidence from South Asian countries"* . penelitian ini meneliti tentang Net Interst Margin(NIM) pada 4 bank di Asia selatan yaitu di Bangladesh, India, Nepal, dan Pakistan dengan periode 1997-2012 dan menggunakan sampel 230 bank.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan untuk negara Bangladesh NPL, LAR, ROE, LOAN, *Net-Non Interest Income, Required Reserve To Total Asset Ratio, Operating Expenses-Total Asset Ratio, Operating Expenses-Gross Income Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Dilihat dari negara India ROE, *Total Loan-Total Deposit Ratio, Net-Non Interest Income, Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap NIM. Negara Nepal *Relative Size of the Bank* dan *Net Non Interest Income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan NPL, ROE, *Total Loan-Total Deposit Ratio, Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM. Dilihat dari negara Pakistan bahwa *Net-Non Interest Income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM dan *Equity Asset-Total Asser Ratio, Total Loan-Total Deposit Ratio, Required Reserve To Total Asset Ratio, Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Penelitian yang ke tiga dilakukan oleh Tjondro dan Wilopo (2008) dengan judul *" Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia ".* Subyek penelitian ini menggunakan subyek perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dan terdapat 27 bank sebagai sampel terpilih. Mereka menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menyimpulkan hal – hal sebagai berikut: GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam hal ini diukur dengan ROA, ROE dan NIM.

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Raharjo, Hakim, Manurung dan Maulana 2014	Shahidul Islam 2016	David Tjandro dan R. Wilopo 2008	Shabrina Ayu Kartikasari 2018
Variabel terikat	NIM	NIM	ROA, ROE, NIM, S tockReturn, dan PER	NIM
Variabel bebas	LNSIZE, ROA, BOPO, CAR, LDR, NPL, MPR, INFL, LPS	LNSIZE, NPL, LAR, ROE, LDR, Net Non Interest Income, RR, OER Total Asset dan Gross Income	GCG	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG
Periode penelitian	2008-2012	1997-2012	2008	2013- 2017
Subyek penelitian	Bank Umum di Indonesia	Bank Asia Selatan	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	BUKU 3
Teknik sampling	*Purpose Sampling*	*Purpose Sampling*	*Purpose Sampling*	*Purpose Sampling*
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Sederhana	Regresi Linear Berganda

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja bank adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Penilaian kinerja keuangan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubung dengan kegiatan seperti pengambilalihan bank, penggabungan, kepemilikan bank, pemberian kredit dan sebagainya.

Pada umunya penilaian kinerja keuangan bank yang di gunakan di Indonesia adalah analisis rasio keuangan. Untuk membandingkan kinerja keuangan bank dengan bank yang lain dan sejenis dapat dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata pada titik waktu yang sama. Fungsi dari perbandingan tersebut adalah pandangan tentang arti kondisi keuangan bank.

Untuk melakukan penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan GCG.

2.2.2 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ini adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013:196). Berikut ini yang termasuk rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolahan asset. semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Rumus untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Asset}\ x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang untuk mengukur manjemen bank dalam mengelola modal capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus untuk mencari ROE:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ pajak}{Rata-rata\ Modal\ Inti}\ x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (2)$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh bunga bersih pada periode tertentu dan untuk mengetahui besarnya investasi. NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Pendapatan\ bunga\ bersih}{Rata-rata\ aktiva\ produktif}\ x\ 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (3)$$

2.2.3 Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai. Bank dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Likuiditas bank ini dapat diukur menggunakan rasio rasio Veithzal Rivai (2012:482 – 485) diantaranya yaitu:

1. *Cash Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$CR = \frac{Alat-alat\ likuid}{total\ dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\% \quad \text{.....(4)}$$

Dimana:

- Aktiva likuid adalah komponen dari neraca sisi aktiva yang meliputi kas, giro BI , dan giro pada bank lain.
- Pasiva Likuid adalah komponen dari neraca sisi pasiva yang meliputi dana pihak ke tiga yaitu: giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito serta kewajiban jangka pendek lainnya.

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{Total\ kredit\ yang\ diberikan}{Total\ dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\% \quad \text{.....(5)}$$

Dimana:

- kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ke tiga (tidak termasuk bank lain)
- dan pihak ketiga mencangkup giro, tabungan , deposito (tidak termasuk antar bank)

3. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Aset}\ x\ 100\% \quad \text{.....(6)}$$

4. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidassi sura-surat berharga yang dimilikinya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{surat\ berharga\ yang\ dimiliki\ bank}{Total\ dana\ pihak\ ketiga}\ x\ 100\% \quad \text{.....(7)}$$

2.2.4 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva atau earning asset adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasila sesuai dengan fungsinya” Lukman Dendawijaya (2009:61) . kualitas aktiva dapat diukur melalui rasio rasio :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah digunakan untuk menunjukan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermaslaah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya , sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya . rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$APB = \frac{Aktif a\ produktif\ bermasalah}{Total\ aktiva\ produktiv}\ x\ 100\% \quad \text{.....(8)}$$

Keterangan:

a. Aktiva Produktif bermaslah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait dari Kurang Lancar (KL), Lancar (L), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
b. Total asset produktif terdiri dari jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun dari pihak tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), yang masih dalam pengawasan khusus (DPK), dan Kurang Lancar (KL).

2. *Non Perfoming Loan* (NPL)

Rasio NPL menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ke tiga. Rasio ini akan mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukan semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat digunakan dengan rumus :

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\% \quad \text{.....(9)}$$

Dimana :

- Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL) , diragukan (D) , dan macet (M).
- Total kredit mrupakan jumlah kredit kepada pihak ke tiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.
- Kredit bermasalah dihitung secara gross (tidak dikurangi CKPN) dan angka dihitung per posisi (tidak dihitung satu tahun).

2.2.5 Sensitifitas

Aspek sensitifitas terhadap pasar yaitu aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan modal bank dalam menutup akibat yang bersumber dari adanya perubahan risiko pasar serta kecukupan manajemen risiko pasar Veitzhal Rivai, dkk, 2013 : 485) . berikut ini adalah rasio-rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar :

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar , dapat didefiisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passive dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN yang berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$PDN = \frac{(aktiva\ valas - pasiva\ valas) + selisih\ off\ balance\ shet}{Modal}\ x\ 100\% \quad \text{.....(10)}$$

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank . jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar disbanding peningkatan biaya bunga dan sebaliknya, IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities}\ x\ 100\% \quad \text{.....(11)}$$

2.2.6 Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat . kelemahan dari sisi pendapatan rill merupakan indicator terhadap potensi masalah bank . Berikut ini adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengatur efisiensi adalah (Vertizal Rivai 2012 : 480-482) :

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Apabila semakin kecil rasio BOPO maka biaya atau beban operasionalnya semakin lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya atau beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{TotalPendapatan\ Operasional}\ x\ 100\% \quad \text{.....(12)}$$

Dimana :

- Total biaya operasional adalah beban bunga ditambah beban operasional
- Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional

2. *Fee based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah rasio yang daoat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ operasional\ diluar\ pendapatan\ bunga}{Total\ pendapatan\ operasional\ bunga}\ x\ 100\% \text{ .....(13)}$$

2.2.7 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, memegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu. Perusahaan yang tidak mengimplementasikan *good corporate governance* nantinya akan ditinggal oleh para investor, kurangnya perhatian dari masyarakat, dan dapat dikenakan sanksi bila berdasarkan penilaian, perusahaan tersebut terbukti melanggar aturan dan hokum, sebaliknya jika perusahaan telah konsisten menerapkan konsep *good corporate governance* dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemerintah, distributor, pemasok dan ternyata lebih diminati para investor sehingga menimbulkan dampak bagi kelangsungan ussaha perusahaan tersebut. Nilai GCG diukur dari nilai komposit *self assessment* bank. Pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Menghitung GCG dengan menggunakan repirokal dari skor komposit dengan mengurangi angka 1 dengan nilai komposit *self assessment* GCG maka akan sesuai dengan urutan kategori dimana semakin tinggi nilai resiprokal maka akan semakin baik skor GCG . Berikut adalah tabel penilaian tingkat GCG dan resiprokal:

Tabel 2. 2
Penilaian Tingkat GCG dan Resiprokal

Nilai Komposit	Peringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: SEBI 15/15/DPNP 29 April 2013

2.3 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

1. Pengaruh LDR terhadap NIM

LDR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat , berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar disbanding dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingan kenaikan biaya bunga , sehingga laba bank meningkat dan NIM bank meningkat .

2. Pengaruh LAR terhadap NIM

LAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM Bank meningkat.

3. Pengaruh IPR terhadap NIM

IPR memiliki pengaruh posiitif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabial IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang

dimiliki oleh bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank juga meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh posiitif terhadap NIM.

4. Pengaruh NPL terhadap NIM

NPL memiliki pengaruh negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, maka berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan asset kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan NIM bank juga menurun.

5. Pengaruh IRR terhadap NIM

IRR memiliki pengaruh positif atau negative terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terlah terjadi kenaikan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan IRSL. Jika saat itu bank memiliki suku bunga yang cenderung naik maka terjadi peningkatn pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkatan dan NIM juga meningkat.dengan deikian IRR berpengaruh positif terhadap NIM . sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan NIM juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh megatif terhadap NIM.

6. Pengaruh FBIR terhadap NIM

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berati telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank meningkat dan NIM juga meningkat.

7. Pengaruh GCG terhadap NIM

GCG memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini disebabkan apabila GCG yang ada dalam sebuah bank semakin baik berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat dan akhirnya NIM bank juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

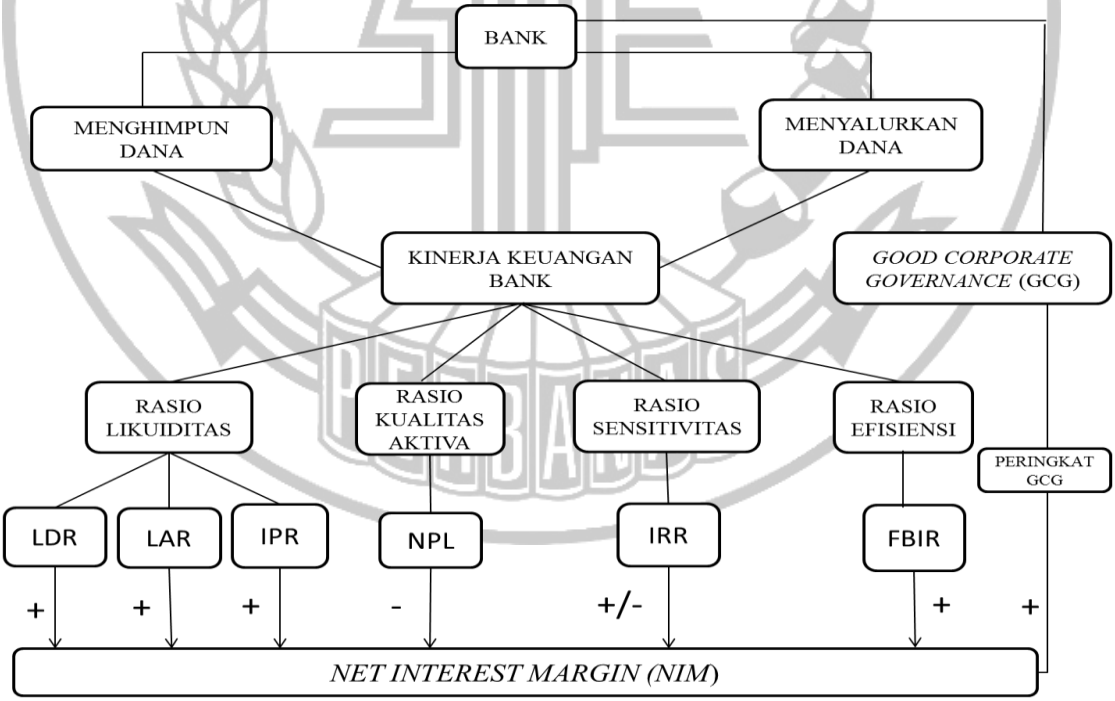

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. LDR,LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR dan GCG secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
3. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
4. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.
8. GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap NIM pada Bank Konvensional BUKU 3.